

**PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MEMBENDUNG ARUS PEMIKIRAN  
SEKULERISME, PLURALISME, DAN LIBERALISME  
(periode kepemimpinan 2000-2010)**

**Naskah Publikasi**

Diajukan Kepada  
Program Studi Pemikiran Islam  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam  
(Magister Pemikiran Islam)



Oleh:

*FURQAN*  
NIM : 0000100034

**PROGRAM STUDI MAGISTER PEMIKIRAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**PENGESAHAN**  
**NASKAH PUBLIKASI**

Tesis berjudul

**PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MEMBENDUNG ARUS PEMIKIRAN**  
**SEKULERISME, PLURALISME, DAN LIBERALISME**  
(Periode Kepemimpinan 2000-2010)

Yang disusun oleh :

Furqan

NIM : 0000100034

Telah Disetujui

Surakarta, 28 September 2012

Pembimbing I



Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag

Pembimbing II



Dr. Moh. Abdul Kholiq Hasan, M. A, M. Ed

## **ABSTRACT**

### **Role Of Muhammadiyah In Blocking Ideas Stream Of Secularism, Pluralism, And Liberalism**

The thesis reveals role of Muhammadiyah in blocking ideas stream of secularism, pluralism, and liberalism (SEPILIS) of 2000-2010 leadership. Idea viruses of secularism, pluralism, and liberalism were unceasingly coming into idea discourses of Indonesian Muslims including Islamic and community organizations as well as Muhammadiyah organization. Within Muhammadiyah circle, the viruses started to transmit and became massive at leadership period of 2000-2010. Considering it, Muhammadiyah stepped ahead and performed movements to resist danger of the SEPILIS idea.

Based on the fact, it is interesting for author to perform investigation. Focus of the research is to know how far role of Muhammadiyah in damming idea viruses of secularism, pluralism, and liberalism (SEPILIS) of 2000-2010 leadership and solution and obstacles facing the effort. Data is collected by examining literature (library research), and the research is a qualitative one. Data sources consist of primary and secondary sources.

Ideas of secularism, pluralism, and liberalism are clearly incompatible with *khittah manhaj* and struggle line of Muhammadiyah. Muhammadiyah that has Islamic principles since its born and making al-Qur'an and as-Sunnah as its guidelines is clearly in contradicting with ideology of secularism, pluralism, and liberalism. Human beings should base their life on *tauhid*, pray and obey to Allah containing in initial passage at preface of Muhammadiyah's Statute is one of forms that in conflict with religious pluralism principle.

The research gave results that Muhammadiyah of 2000-2010 was adequately able to take significant role in blocking ideas stream of secularism, pluralism, and liberalism. In addition, the research is also able to understand various obstacles and solutions that can be taken in attempt of making Muhammadiyah as an Islamic organization that determinedly running on truth path.

**Key words: Secularism, pluralism, liberalism and Muhammadiyah**

## **ABSTRAK**

### **Peran Muhammadiyah Dalam Membendung Arus Pemikiran Sekulerisme, Pluralisme, Dan Liberalisme (Periode Kepemimpinan 2000-2010)**

Tesis ini mengungkapkan peran Muhammadiyah dalam membendung arus pemikiran sekulerisme, pluralisme, dan liberalisme (SEPILIS) periode kepemimpinan 2000-2010. Virus pemikiran sekulerisme pluralisme, dan liberalisme begitu gencar merasuki wacana pemikiran ummat Islam Indonesia. Termasuk juga organisasi-organisasi ke Islaman dan kemasyarakatan, tidak terkecuali organisasi Muhammadiyah. Di kalangan Muhammadiyah virus ini mulai menjalar dan masif pada rentan waktu kepemimpinan 2000-2010. Menyadari hal itu Muhammadiyah tampil serta melakukan gerakan-gerakan untuk menghalau bahaya pemikiran SEPILIS ini.

Berdasarkan fakta tersebut, menjadi hal yang menarik bagi penulis untuk mengadakan penelitian. Fokus penelitian ini adalah sejauh mana peran Muhammadiyah dalam membendung arus pemikiran sekulerisme, pluralisme, dan liberalisme (SEPILIS) periode kepemimpinan 2000-2010 serta solusi dan hambatan yang dihadapi. Pengumpulan data yang penulis tempuh adalah menggunakan kajian kepustakaan (*Library research*), dan jenis penelitiannya adalah penelitian metode Kualitatif. Sumber data terdiri dari sumber primer dan sekunder.

Pemikiran sekulerisme, pluralisme, dan liberalisme jelas bertentangan dengan khittah, manhaj dan garis perjuangan Muhammadiyah. Muhammadiyah yang sejak lahir telah berasaskan Islam yang menjadikan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pedoman jelas bertentangan dengan aliran sekulerisme, pluralisme, dan liberalisme. Dalam hidup manusia harus berdasar tauhid, ibadah dan taat kepada Allah sebagai bunyi awal Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah adalah salah satu bentuk bertentangannya dengan ajaran pluralisme agama.

Penelitian memberikan hasil bahwa Muhammadiyah dalam kurung waktu 2000-2010 cukup mampu memberikan peran yang signifikan dalam membendung arus pemikiran sekulerisme, pluralisme, dan liberalisme. Selain itu juga dapat memahami berbagai hambatan dan solusi yang dapat ditempuh untuk tetap menjadikan Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang tetap istiqomah berada di jalan kebenaran

**Kata Kunci : sekulerisme, pluralisme, liberalisme dan Muhammadiyah**

## **A. Pendahuluan**

Islam adalah agama yang telah menisbahkan diri sebagai agama yang paling benar diantara agama-agama yang lain. Islam sebagai satu-satunya din yang dijamin oleh Allah penganutnya akan memperoleh keselamatan dunia dan akhirat bila menganutnya secara sempurna. Untuk membawa ummat manusia kearah keselamatan ajaran Islam ini harus di sebarluaskan dan didakwahkan.

Muhammadiyah adalah salah satu gerakan dakwah Islam yang telah memproklamirkan diri sebagai organisasi dakwah. Gerakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* yang berjuang untuk tersebarnya ajaran Islam untuk seluruh alam. Muhammadiyah yang mempunyai tujuan mulia yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya..

Namun beberapa tahun terakhir ini ummat Islam pada umumnya dan khususnya Muhammadiyah mempunyai tantangan dakwah baru. Tantangan dakwah arus pemikiran sekulerisme, pluralisme dan liberalisme yang mengobrak abrik aqidah Ummat Islam. Menyadari hal itu Muhammadiyah tampil mengambil peran untuk menjaga kemurnian aqidah ummat dengan peran-peran yang strategis.

Penelitian yang dilakukan ini akan meneliti untuk menjawab dua bentuk pertanyaan di bawah ini

1. Apa saja peran Muhammadiyah dalam membendung arus pemikiran Sekulerisme, Pluralisme dan Liberalisme?
2. Apa saja hambatan dan solusi Muhammadiyah dalam menghadapi arus pemikiran Sekulerisme, Pluralisme, dan Leberalisme.

Penelitian tentang sekulerisme, pluralisme dan liberalisme sebenarnya sudah banyak diteliti oleh peneliti dilingkungan akademis. Begitupun juga terkait pemikiran SEPILIS ini terhadap pengaruhnya kepada ummat Islam dan peran-peran Muhammadiyah yang telah ditempuh. Baik berupa hasil penelitian maupun sudah dalam bentuk tulisan. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah sebagaimana berikut ini:

1. Pemikiran Muhammadiyah: Respon terhadap Liberalisasi Islam.

Buku yang di terbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta ini adalah kumpulan tulisan-tulisan warga Muhammadiyah yang merespon arus paham pemikiran sekulerisme, pluralisme dan liberalisme dalam organisasi Muhammadiyah.

2. “1 Abad Muhammadiyah Istiqomah Membendung Kristenisasi dan Liberalisasi.”

Buku yang diterbitkan oleh Majleis Tabligh dan dakwah Khusus Pimpinan Pusat Muhammadiyah ini terbit menjelang Muktamar Muhammadiyah 1 Abada tahun 2010 di Jogjakarta. Buku ini menjelaskan bagaimana peran Muhammadiyah selama 1 abad menjadi benteng ummat dari pengaruh gerakan salibis Kristen dan pengaruh pemikiran liberal.

3. “Tafsir Dakwah Muhammadiyah, Respon Terhadap Pluralitas Budaya”

Buku hasil karya Syamsul Hidayat (Wakil Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah) adalah buku yang cukup memberikan gambaran terhadap respon dan jawaban bagaimana Muhammadiyah dalam menghadapi pluralitas budaya khususnya di tanah air Indonesia. Buku ini memberikan penjelasan bagaimana Muhammadiyah dalam mengenjauantahkan konsep amar ma'ruf nahi munkar dalam ranah aplikasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *Libray Research*. Jenis penelitian ini digunakan, karena informasi (dalam bentuk data) didapatkan tidak perlu terjun ke lapangan, melainkan lebih efektif dengan cara mencari hasil-hasil keputusan maupun laporan hasil kegiatan yang berhubungan langsung dengan peran Muhammadiyah di dalam membendung arus pemikiran sekulerisme pluralism dan liberalisme dalam kurung waktu kepemimpinan 2000-2010.

Dalam penelitian ini sumber data yang penulis lakukan, dibagi menjadi dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu Keputusan-keputusan, serta langkah langkah yang telah dilakukan Muhammadiyah dalam hal membendung arus paham pemikiran sekulerisme, pluralisme dan liberalisme. Baik yang telah menjadi keputusan yang resmi, maupun yang masih bersifat wacana.
- b. Sumber data sekunder, yaitu semua sumber data yang mendukung dalam pembahahasan tentang pemikiran sekulerisme, pluralisme dan liberalisme.

## B. SEKULERISME

Sekulerisme secara etimologi berasal dari kata *Saeculum* (bahasa latin), mempunyai arti dua konotasi waktu dan lokasi : waktu menunjuk kepada pengertian 'sekarang', atau 'kini', dan lokasi menunjuk kepada pengertian 'dunia' atau 'duniawi'.<sup>1</sup>

Sekulerisme juga memiliki arti *fashluddin anil haya*, yaitu memisahkan peran agama dari kehidupan, yang berarti agama hanya mengurus hubungan antara individu dan penciptanya saja.<sup>2</sup> Maka sekularisme secara bahasa bisa diartikan sebagai paham yang hanya melihat kepada kehidupan saat ini dan di dunia ini. Tanpa ada perhatian sama sekali kepada hal-hal yang bersifat spiritual seperti adanya kehidupan setelah kematian yang notabene adalah inti dari ajaran agama.<sup>3</sup>

H.M.Rasjidi mendefinisikan Sekularisme adalah nama sistem etika plus filsafat yang bertujuan memberi interpretasi atau pengertian terhadap kehidupan manusia tanpa percaya kepada Tuhan, kitab suci dan hari kemudian.<sup>4</sup>

Sekulerisme secara terminologi sering didefinisikan sebagai sebuah konsep yang memisahkan antara negara (politik) dan agama (*state and religion*).<sup>5</sup> Bahwa negara merupakan lembaga yang mengurus tatanan hidup yang bersifat duniawi dan tidak ada hubungannya

---

<sup>1</sup> Syed Naquib Al Attas, *Islam dan Sekulerisme*. (Bandung:Pustaka:1981) hal : 18-19.

<sup>2</sup> Taqiyuddin An-Nabhani, *Peraturan Hidup Dalam Islam*, (Bogor:Pustaka Tariqul Izzah,2001), hal 41.

<sup>3</sup> *Ibid* hal 41.

<sup>4</sup> H.M. Rasjidi, *Koreksi terhadap Drs. Nurcholis Madjid tentang Sekularisme*, Jakarta:Bulan Bintang, 1997, cet.II, h.15



dengan yang berbau akhirat, sedangkan agama adalah lembaga yang mengatur hubungan manusia dengan hal-hal yang bersifat spiritual, seperti hubungan manusia dengan Tuhan.

### **C. Pluralisme**

Secara etimologi, pluralisme agama berasal dari dua kata yaitu “pluralism” dan “agama”. Dalam bahasa arab diterjemahkan “al-ta’addudiyah al-diniyyah” dalam bahasa Inggris “religious pluralism. Pluralism berarti “jamak” atau lebih dari satu. Pluralism dalam bahasa Inggris menurut Anis Malik Thoha mempunyai tiga pengertian, Pertama, pengertian kegerejaan (i) sebutan untuk orang yang memegang lebih dari satu jabatan dalam struktur kegerejaan, (ii) memegang dua atau lebih secara bersamaan, baik bersifat kegerejaan maupun non-kegerejaan. Kedua, pengertian filosofis, berarti sistem pemikiran yang mengakui adanya landasan pemikiran yang mendasarkan lebih dari satu. Sedangkan Ketiga, sosio-politis adalah suatu sistem yang mengakui koeksistensi keragaman kelompok, baik yang bercorak ras, suku, aliran maupun partai dengan tetap menjunjung tinggi aspek-aspek perbedaan yang sangat karakteristik diantara kelompok-kelompok tersebut.<sup>6</sup>

### **D. Liberalisme**

Liberal adalah satu istilah asing yang diambil dari kata *Liberalism* dalam bahasa Inggris dan liberalisme dalam bahasa perancis yang berarti kebebasan. Kata ini kembali kepada kata *Liberty* dalam bahasa Inggrisnya dan *Liberte* dalam bahasa prancisnya yang bermakna bebas.<sup>7</sup>

Sementara menurut Syamsuddin Arif paham Liberalisme mencakup tiga hal :

---

<sup>6</sup> Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama Tinjauan Kritis*, (Jakarta:perspektif:2005), hal.180

<sup>7</sup> Sulaiman al-Khirasyi, *Hakikat Liberaliyah wa mauqif Muslim minha*, ha.l 12

1. Kebebasan berfikir tanpa batas alias *free thinking*
2. Senantiasa meragukan dan menolak kebenaran alias *sophisme*
3. Sikap longgar dan semena-mena dalam beragama (*loose adherence to and free exercise of religion*)<sup>8</sup>

Paham kebebasan ini secara resmi digulirkan oleh kelompok *free Mason* yang mulai berdiri di Inggris tahun 1717. Kelompok ini kemudian berkembang pesat di AS mulai tahun 1733 dan berhasil menggulirkan revolusi tahun 1776. Patung liberty menjadi simbol kebebasan(freedom). Gerakan ini berhasil menggerakkan Revolusi Prancis dengan mengusung jargon "*liberty, equality, fraternity*".<sup>9</sup>

## **E. Profil Muhamadiyah**

### *1. Pengertian Muhammadiyah*

Kata "Muhammadiyah" secara bahasa berarti "pengikut nabi Muhammad". Ketika kelahirannya memakai ejaan lama "Moehammadijah", Dalam keputusan kongres ke-19 tahun 1330 di Minangkabau dengan merujuk pada Kongres ke-14, disebutkan bahwa ejaan lafadz perhimpunan kita ialah " Moehammadijah". Setelah kemerdekaan dengan menggunakan ejaan baru yang disempurnakan kemudian berubah menjadi "Muhammadiyah" sebagaimana kini berlaku secara baku. Kata "Muhammadiyah" sejak awal di bagian akhiran suku katanya memang hanya memakai satu huruf "j" atau "y", tidak "Moehammadijjah" atau " Muhammadiyyah". Penggunaan satu huruf "ja" atau "ya" nisbah itu karena sudah dipungut menjadi bahasa Indonesia dan bahasa

---

<sup>8</sup> Syamsuddin Arif, *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*, Jakarta: Gema Insani Press (GIP), Februari 2008, hal 79

<sup>9</sup> Adian Husaini. *Islam versus Kebebasan/ Liberalisme*. 2010.DDII.hal 32

lisan memang demikian, tentu bukan karena Kyai Dahlan dan sahabat-sahabatnya waktu itu tidak paham bahasa arab dan bahkan dua kali bermukim di Makkah. Dengan demikian pemakaian kata “Moehammadijah” atau “ Muhammadiyah” telah menjadi istilah dan pungutan bahasa Indonesia dan bernuansa ke Indonesiaan yang sejak awal demikian adanya.<sup>10</sup>

Arti Muhammadiyah secara Bahasa/Etimologi, Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab ‘ Muhammad’+yah artinya pengikut-pengikut Muhammad saw. atau dengan kata lain “Suatu paham yang mengikuti perilaku Nabiullah Muhammad saw. Sedangkan tinjauan Terminologinya, makna Muhammadiyah berarti jama’ah ummat Islam yang mengikuti(ittiba’) Rasulullah saw. Yang didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.<sup>11</sup>

## 2. *Profil Muhammadiyah Periode 2000-2005*

### 1. Susunan Pengurus

|             |                                      |
|-------------|--------------------------------------|
| Ketua Umum  | : Prof. Dr. H. A. Syafii maarif      |
| Wakil Ketua | : Prof. Dr. H. A. Malik Fajar, M.Sc. |
| Wakil Ketua | : Prof.Dr.H.M.Din Syamsuddin         |
| Wakil Ketua | : Drs. H.A.Rosyad Sholeh             |
| Wakil Ketua | : Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah      |

---

<sup>10</sup> Haedar nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2010, hal 17

<sup>11</sup> Mustafa Kamal ,Chusnan Yusuf,.A.Rosyad Sholeh, *muhammadiyah sebagai gerakan islam*, Penerbit Persatuan, Yogyakarta, 1976,hal.27.

Sekretaris : Drs. H. Hardar Nashir, M.Si.

Sekretaris : Drs.H.Goodwill Zubir

Wakil sekertaris : Prof. Dr. H. A. Munir Mulkhan

Wakil Sekertaris : Drs. H. Hajriyanto Y. Thohari, MA.

Bendahara : Ir. H. M. Dasron Hamid, M.Sc.

Bendahara : Prof. Dr. H. Bambang Sudibyo

Ketua Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam :

Prof.Prof.Dr.H.Syamsul Anwar

Ketua Majelis Tablig dan Dakwah Khusus :

Dr.Yunahar Ilyas,Lc, M.Ag.

Ketua Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan :

Prof.Dr.H.Zamroni

Ketua Majelis Pengembangan Kader dan Sumber Daya Insani :

Dr. Khaeruddin Bashori

Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah :

Prof. Dr. H. M. Yunan Yusuf

Ketua Majelis Ekonomi :

Prof. Dr. H. M. Amin Aziz

Ketua Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan masyarakat :

Dr. H. Sudibyo Markus

Ketua Majelis Wakaf dan Keharta Bendaan :

H. M. Chufron hamal, SH.

### *3. Profil Muhammadiyah Periode 2005-2010*

#### 1. Susunan Pengurus

Penasehat :

1. Prof. Dr. Amien Rais
2. Prof. Dr. Syafi'ul Ma'arif
3. Prof. Dr. Ismail Suny SH, MCL
4. Prof. Drs. Asjumuni Abdurrahman
5. Ust. KH. Abdurrahim Noor, MA.

Ketua Umum : Prof. Dr. H. M. Din Syamsuddin

Ketua : Prof. Dr. H. M. Malik Fajar

Prof. Drs. Haedar Natsir, MSi.

Drs. M. Muqoddas Lc, M. Ag.

Dr. Yunahar Ilyas, Lc, M. Ag.

Prof. Dr. Bambang Sudibyo

Dr. H. Sudibyo Markus, MBA.

H. M. Muchlash Abror

Sekretaris Umum : Drs. H. A. Rosyad Sholeh

Sekretaris : Drs. H. A. Dahlan Rais, M. Hum.

Drs. H. Goodwill Zubir

Bendahara Umum : Prof. Dr. H. Zamroni

Bendahara : Prof. Dr. H. Fasich, Apt.

MAJELIS DAN LEMBAGA

1. Majelis Tarjih dan Tajdid : Prof.Dr.H.Syamsul Anwar
2. MTDK : Drs.H.M.Syukriyanto,A.R,M.Hum.
3. Majelis Pend.Tinggi,Penelitian dan Pengembangan : Dr.H.M.Masykur Wiratmo
4. DIKDASMEN : Prof.Dr.Yahya A.Muhaimin
5. MKKM : DR.M.Natsir Nugroho,Sp.OG.,M.Kes.
6. Ekonomi dan Kewirausahaan : H. Ahjur Iljas,SE.,MA.,MH.
7. Wakaf dan ZIS : H.Maizar Datuk Tamtamo,SH.,MH.
8. MPM : Drs.H.Said Tuhuleley
9. MPK : Taufiqur Rahman,S.IP.,MA.
10. Lembaga Hikamah dan Kebijakan Publik : Dr.H.Bachtiar Effendy
11. Lembaga Hubungan dan Kerjasama Luar Negri : Dr.Rizal Sukma
12. Lembaga Hukum dan HAM : Prof.Dr.H.Hasballah,M.Saad
13. Lembaga Lingkungan Hidup : Ir.H.M.Dasron Hamid,M.Sc.
14. Lembaga Pustaka dan Informasi : Budi Setiawan,ST.
15. Lembaga Pembina dan Pengawas Keuanagan : H.Baridjussalam Hadi,SE.,MA.
16. Lembaga Seni dan Budaya : Drs.H.Iman Chairul Umam,MA. <sup>12</sup>

#### **F. POLA DAN SIKAP MUHAMMADIYAH TERHADAP ARUS PEMIKIRAN SEKULERISME PLURALISME DAN LIBERALISME DI MUHAMMADIYAH**

##### *1. Munculnya pemikiran SEPILIS di Muhammadiyah*

Awal munculnya pemikiran sekulerisme pluralisme dan liberalisme di Muhammadiyah dimulai ketika Muhammadiyah di nahkodai oleh Ahmad Syafi'i

---

<sup>12</sup> Sumber : Berita Resmi Muhammmadiyah,BRM No.02/2006 Rabiul Akhir 1427H/Mei 2006 M.Hal.6.

Ma'arif. Pada masa kepemimpinan 2000-2005. Pemikiran ini terus menggeliat di kalangan warga Muhammadiyah, terutama oleh para kaum mudanya.

Muhammadiyah secara organisatoris menyadari betul ketika dimasuki paham-paham yang aneh ini. Sehingga ketika Muktamar 45 di Malang Jawa Timur, Para calon pimpinan Muhammadiyah yang berpaham pluralis, liberalis, dan sekularis yang akan menduduki struktural Muhammadiyah, terpental dan tidak ada yang masuk tim formatur karena tidak menjadi pilihan oleh para muktamirin.

## *2. Tokoh dan Kelompok SEPILIS di Muhammadiyah*

### *a. Ahmad Syafi'i Ma'arif*

Pria yang mendapat julukan “Buya Syafi’i” ini Oleh Budi Hadrianto dalam buku 50 Tokoh Islam Liberal Indonesia menempatkannya sebagai kelompok “Para Senior” sebagai pengusung ide-ide Pemikiran Sekulerisme Pluralisme dan Liberalisme di Indonesia.

### *b. M. Amin Abdullah*

Dalam struktural Muhammadiyah, Mantan rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini terpilih menjadi ketua Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam pada muktamar Muhammadiyah ke 43 di Banda Aceh pada tahun 1995. Kemudian pada periode Muktamar 44 masa jabatan 2000-2005 di Jakarta, terpilih kembali menjadi salahsatu wakil ketua pimpinan pusat Muhammadiyah. Pada periode inilah pemikiran pluralis, liberalis dan sekuleris doktor bidang filsafat alumni Middle East Techinal University (METU) Ankara Turki ini begitu massif di organisasi Muhammadiyah. Namun pada Muktamar Muhammadiyah ke-45 di Malang, ia dan

beberapa calon yang berpaham pluralis di Muhammadiyah tidak terpilih oleh peserta tim 13 formatur. Ia terpenggal dari struktural Muhammadiyah karena begitu besarnya arus tantangan dari para Mukhtamirin.

*c. Abdul Munir Mulkan.*

Abdul Munir Mulkan termasuk tokoh intelektual Islam Liberal yang kerap menghasilkan tulisan-tulisan maupun buku. Tulisan-tulisannya banyak mengisi media masa di tanah air. Apalagi ketika ia menjadi pengurus Muhammadiyah era Syafi'ie Ma'arif. Dalam mukhtamar Muhammadiyah ke-45 tahun 2005 posisinya bersama M.Amin Abdullah terpenggal dari tim formatur sehingga tidak menjadi pengurus lagi.

*d. Dawam Raharjo*

Dawam Raharjo adalah tokoh penuh kontroversial. Ia adalah pendukung setia Nurcholis madjid. Banyak puji-pujian dialamatkan olehnya kepada lokomotif gerbong sekularisme, pluralisme dan liberalisme ini. Pada hari Jumat, 22 Desember 2006, Dawam Raharjo menulis satu ulasan di harian Kompas berjudul : "Pembaruan Islam: *Ensiklopedi Nurcholis Madjid.*" Di sini , Dawam menilai, para pengkritik Nurcholis Madjid selama ini, termasuk Prof.HM.Rasjidi, telah salah memahami gagasan Nurcholis Madjid, khususnya dalam soal sekularisme dan sekularisasi."<sup>13</sup>

2. Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah (JIMM)

Sesuai dengan namanya, JIMM merupakan wadah intelektual muda Muhammadiyah yang memiliki visi pemikiran kritis.

---

<sup>13</sup> Budi Hadrianto, *50 Tokoh Islam Liberal Indonesia* Hujjah Press, Jakarta, , Hal.46-47



Intelektual muda Muhammadiyah yang tergabung dalam JIMM memiliki pandangan konstruktif terhadap isu kemajemukan dan multikulturalisme. Dalam pandangan mereka, kemajemukan agama seharusnya tidak perlu menimbulkan konflik dan praktik kekerasan jika bisa dikelola dengan menggunakan pendekatan multikulturalisme.<sup>14</sup>

### 3. Pusat Studi Agama dan Peradaban.

PSAP berdiri tahun 2001, JIIM (Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah), dulunya bergabung dengan PSAP. PSAP bisa dikatakan pioner kelompok-kelompok yang berpaham liberal di Muhammadiyah.

## **G. Strategi Muhammadiyah dalam membendung Pemikiran Sekulerisme Pluralisme dan Liberalisme**

Strategi Muhammadiyah dalam membendung arus SEPILIS terbagi menjadi dua :

### 1. Melalui Jalur Struktural

Melalui jalur struktural sebenarnya Muhammadiyah telah merumuskan pandangan dalam menjaga kemurnian Islam dari paham-paham yang menyesatkan termasuk paham pemikiran Sekulerisme, Pluralisme dan Liberalisme. Bahkan pandangan dan pemikiran Muhammadiyah dalam menjaga kemurnian Islam sebagai satu satunya jalan kebenaran telah dirumuskan menjadi dokumen resmi yang melalui forum-forum resmi Muhammadiyah. Keputusan melalui hasil Muktamar maupun hasil

---

<sup>14</sup> Sumber: <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2172217-muhammadiyah/#ixzz1uo3NKZcT>, Diakses Pada senin, 14 Mei 2012 pukul 09.18 WIB

dari Tanwir yang merupakan pengambilan keputusan tertinggi dalam organisasi Muhammadiyah. Diantara hasil keputusan Muhammadiyah tersebut adalah :

- a. Muqaddimah Anggran dasar Muhammadiyah
- b. Matan Keyakinan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah
- c. Keputusan induk Rapat Kerja Nasional Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus tahun 2009.

Pada raker MTDK tingkat nasional ini dirumuskan tentang tantangan dakwah Muhammadiyah pada bidang pemahaman dan pemikiran Islam, yang merumuskan :

- a) Munculnya paham SEPILIS (Sekulerisme, Pluralisme dan Liberalisme) dengan penyajian yang menarik dan rasional tidak sedikit mempengaruhi generasi muda Islam
- b) Masuknya paham kapitalisme di Indonesia banyak merekrut dan menguasai asset bangsa
- c) Berkembangnya gaya hidup hedonisme dan konsumerisme memeperlemah dakwah dan menurunkan kualitas pelaksanaan ajaran Islam

## 2. Melalui jalur Kultural

Melalui jalur kultural adalah metode yang lain selain jalur struktural yang ditempuh Muhammadiyah dalam membendung arus pemikiran SEPILIS. Jalur kultural yang dimaksud disini adalah beberapa peran yang dijalankan oleh Muhammadiyah dalam membendung arus pemikiran SEPILIS yang langsung ke ranah ummat, tidak tersusun dalam sebuah keputusan resmi Muhammadiyah. Diantara gerakan kultural yang telah dilakukan adalah

- a. Menerbitkan Majalah “Tabligh”
- b. Mengadakan seminar dan workshop tentang bahaya pemikiran Sekulerisme Pluralisme dan Liberalisme.
- c. Mengadakan Pengajian dan Kajian tentang Ghoswul Fikri
- d. Menerbitkan Buku.

Beberapa buku yang telah terbit sebagai respon terhadap pemikiran SEPILIS ini, diantaranya adalah :

- 1) Buku berjudul “Pemikiran Muhammadiyah: Respon terhadap Liberalisasi Islam.
  - 2) 1 Abad Muhammadiyah Istiqomah Membendung Kristenisasi dan Liberalisasi.
  - 3) Tafsir Dakwah Muhammadiyah Respon Terhadap Pluralitas Budaya.
- e. Bekerjasama dengan Ormas lain

Kerjasama yang telah dijalani Muhammadiyah diantaranya :

1. Kerjasama dengan AMCF (*Asian Muslim Charity Foundation*)
2. Kerjasama dengan Dewan Dakwah Islam Indonesia

## **H. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis dari keseluruhan tulisan ini, dapat diperoleh kesimpulan:

1. Menyebarnya pengaruh pemikiran sekulerisme pluralisme dan liberalisme di Indonesia dan khususnya di organisasi Muhammadiyah adalah suatu kenyataan.
2. Pengaruh pemikiran sekulerisme pluralisme dan liberalisme mulai masuk dan berkembang di organisasi Muhammadiyah ketika periode kepemimpinan 2000-2005, dibawah kepemimpinan Ahmad Syafi'i Ma'arif
3. Pemikiran sekulerisme pluralisme dan liberalisme sangat bertentangan dengan manhaj dakwah dan gerakan Muhammadiyah
4. Pengaruh pemikiran sekulerisme pluralisme dan liberalisme sangat membahayakan aqidah ummat Islam dan tatanan kehidupan keberagamaan di Indonesia.
5. Menghadapi pengaruh pemikiran sekulerisme pluralisme dan liberalisme, Muhammadiyah telah mengambil langkah-langkah yang strategis untuk mengahadapinya.
6. Peran Muhammadiyah yang telah dilakukan dengan jalur sturuktural dan kulturalnya cukup memberikan hasil yang menggembirakan.